

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019/**

***SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2020 and December 31, 2019 and for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

6

Notes to Consolidated Financial Statements



globalmediacom

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : Hary Tanoesoedibjo
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta
: Jl. Ciranjang No. 33, RT007/RW001 Rawa Barat,
: Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
: 021-3900310
: Direktur Utama/President Director
- : Ruby Panjaitan
: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta
: Mediterania Regency Blok A No.53
: Jatibening, Pondok Gede, Bekasi
: 021-3900310
: Direktur Keuangan/Finance Director

state that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 November/November 27, 2020

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director



(Hary Tanoesoedibjo)

(Ruby Panjaitan)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 September/ Catatan/ Note	September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		739.081	566.781	Related party
Pihak ketiga		204.030	258.974	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	6	199.768	268.112	Other financial assets - current
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 111.446 juta pada 30 September 2020 dan Rp 104.198 juta pada 31 Desember 2019	7			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses Rp 111,446 million at September 30, 2020 and Rp 104,198 million at December 31, 2019
Pihak berelasi	41	13.961	50.613	Related parties
Pihak ketiga		3.111.385	3.155.636	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 15.125 juta pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	8			Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 15,125 million at September 30, 2020 and December 31, 2019
Pihak berelasi	41	130.724	55.364	Related parties
Pihak ketiga		137.320	108.497	Third parties
Persediaan	9	3.373.260	3.212.295	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	1.149.600	1.002.555	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	11	172.873	143.308	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>9.232.002</u>	<u>8.822.135</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	35	651.157	535.006	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi		1.145.491	712.135	Investment advances
Investasi pada entitas asosiasi		186.000	255.695	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	12	1.330.190	1.537.031	Other financial assets - non-current
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.860 juta pada 30 September 2020 dan Rp 9.146 juta pada 31 Desember 2019		9.952	10.488	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 9,860 million at September 30, 2020 and Rp 9,146 million at December 31, 2019
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.689.885 juta pada 30 September 2020 dan Rp 9.650.464 juta pada 31 Desember 2019	13	13.615.967	13.556.208	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 10,689,885 million at September 30, 2020 and Rp 9,650,464 million at December 31, 2019
Goodwill	14	3.802.818	3.795.284	Goodwill
Aset digital dan tidak berwujud - bersih	15	1.123.547	600.987	Digital and intangible assets - net
Aset lain-lain	16	380.788	329.824	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>22.245.910</u>	<u>21.332.658</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>31.477.912</u></u>	<u><u>30.154.793</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	17	1.011.690	1.373.947	Bank loan
Utang usaha	18			Trade accounts payable
Pihak berelasi	41	53.524	73.919	Related parties
Pihak ketiga		709.873	1.148.043	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	41	21.462	24.980	Related parties
Pihak ketiga		244.578	504.025	Third parties
Pendapatan diterima dimuka		22.977	34.090	Unearned revenues
Utang pajak	19	153.719	168.759	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		129.818	325.035	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		36.356	14.892	Customer deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	20	1.786.142	1.784.419	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan		19.942	59.964	Finance lease obligations
Utang obligasi	21	922.469	774.435	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	22	295.400	149.687	Sukuk Ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.407.950</u>	<u>6.436.195</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	35	39.368	101.324	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	20	4.347.963	4.754.180	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan		21.497	25.937	Finance lease obligations
Utang obligasi	21	1.203.250	845.514	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	22	251.185	248.900	Sukuk Ijarah payable
Liabilitas imbalan kerja	38	327.786	371.337	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.191.049</u>	<u>6.347.192</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>11.598.999</u>	<u>12.783.387</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 55.750.000.000 saham				Authorized - 55,750,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 16.583.997.586 saham pada 30 September 2020 dan 15.334.511.286 saham pada 31 Desember 2019	23	1.658.400	1.533.451	Issued and paid-up - 16,583,997,586 shares at September 30, 2020 and 15.334.511.286 shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor	24	1.801.390	1.631.383	Additional paid-up capital
Modal lain-lain		8.799	8.799	Other capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	25	1.380.881	1.620.157	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	26	(2.105.781)	(1.896.541)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	27	(188.161)	(100.215)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	37	12.000	11.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		9.491.801	8.745.473	Unappropriated
Jumlah		<u>12.059.329</u>	<u>11.553.507</u>	Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali	28	(482.668)	(485.356)	Less cost of treasury stocks
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>11.576.661</u>	<u>11.068.151</u>	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	29	<u>8.302.252</u>	<u>6.303.255</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>19.878.913</u>	<u>17.371.406</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>31.477.912</u>	<u>30.154.793</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Note	2020	2019	
PENDAPATAN	30	8.967.440	9.671.767	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	31	4.635.038	5.132.315	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		4.332.402	4.539.452	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	32	(1.778.590)	(1.736.905)	General and administrative expenses
Beban keuangan	33	(197.701)	8.824	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		(702.030)	(808.442)	Finance charges
Beban lain-lain - bersih	34	21.332	32.652	Interest income
		(6.623)	(9.568)	Other charges - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.668.790	2.026.013	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	35	(248.045)	(418.080)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		1.420.745	1.607.933	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		(87.946)	111.451	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(87.946)	111.451	Total other comprehensive income for the current period net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.332.799	1.719.384	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		747.328	913.233	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	673.417	694.700	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		1.420.745	1.607.933	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		659.382	1.024.684	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		673.417	694.700	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		1.332.799	1.719.384	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	36	49,5	62,8	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Note	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital	Modal lain-lain/ Other capital	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiary	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	1.419.862	1.331.507	8.799	1.249.445	(1.270.306)	(111.797)	10.000	7.345.631	(485.356)	9.497.785	4.804.677	14.302.462	Balance at January 1, 2019
	-	-	-	-	-	111.451	-	913.233	-	1.024.684	694.700	1.719.384	Total comprehensive income
23	113.589	299.876	-	-	-	-	-	-	-	413.465	-	413.465	Increase in paid-up capital stocks
	-	-	-	360.543	(9.075)	-	-	-	-	351.468	(464.503)	(113.035)	Change in equity of subsidiaries
37	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	845.280	845.280	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(97.342)	(97.342)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
	<u>1.533.451</u>	<u>1.631.383</u>	<u>8.799</u>	<u>1.609.988</u>	<u>(1.279.381)</u>	<u>(346)</u>	<u>11.000</u>	<u>8.257.864</u>	<u>(485.356)</u>	<u>11.287.402</u>	<u>5.782.812</u>	<u>17.070.214</u>	Balance at September 30, 2019
	1.533.451	1.631.383	8.799	1.620.157	(1.896.541)	(100.215)	11.000	8.745.473	(485.356)	11.068.151	6.303.255	17.371.406	Balance at January 1, 2020
	-	-	-	-	-	(87.946)	-	747.328	-	659.382	673.417	1.332.799	Total comprehensive income
23	124.949	170.007	-	-	-	-	-	-	-	294.956	-	294.956	Increase in paid-up capital stocks
28	-	-	-	(239.276)	(209.240)	-	-	-	2.688	2.688	-	2.688	Sale of treasury stocks
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(448.516)	812.580	364.064	Change in equity of subsidiaries
37	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	513.000	513.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
	<u>1.658.400</u>	<u>1.801.390</u>	<u>8.799</u>	<u>1.380.881</u>	<u>(2.105.781)</u>	<u>(188.161)</u>	<u>12.000</u>	<u>9.491.801</u>	<u>(482.668)</u>	<u>11.576.661</u>	<u>8.302.252</u>	<u>19.878.913</u>	Balance at September 30, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	8.947.259	9.704.348	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(5.947.741)	(6.361.987)	Cash paid to supplier and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.999.518	3.342.361	Cash generated from operations
Pembayaran beban bunga dan pajak penghasilan	(1.029.945)	(1.172.870)	Income tax and Interest charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.969.573</u>	<u>2.169.491</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	21.332	32.652	Interest received
Penarikan aset keuangan lancar lainnya - bersih	83.503	32.723	Redemption of other current financial assets - net
Penempatan uang muka investasi	(298.599)	(233.119)	Placement in investment advances
Penambahan (pengurangan) investasi pada saham entitas anak	-	(50.000)	Addition (deduction) of investment in shares of subsidiaries
Kas bersih yang diperoleh pada saat akuisisi	-	1.996	Net cash obtained during acquisition
Penambahan aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	(107.619)	(263.597)	Addition) to other noncurrent financial assets - net
Perolehan aset tetap	(1.129.042)	(1.429.982)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	3.093	5.499	Proceeds from sale of property and equipment
Kenaikan aset tidak berwujud	(660.611)	(12.638)	Additions to intangible assets
Kenaikan aset lainnya dan uang muka	(28.864)	(90.336)	Increase in other assets and advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.116.807)</u>	<u>(2.006.802)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penjualan saham diperoleh kembali	2.688	-	Sale of treasury stock
Penerimaan pinjaman jangka pendek	240.000	977.248	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(600.879)	(1.267.037)	Payment of short-term loan
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	555.000	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(818.493)	(1.229.400)	Payment of long-term loans
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	513.000	845.280	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Penerimaan setoran modal	294.955	413.465	Paid up capital
Penjualan (pembelian) saham diperoleh kembali oleh entitas anak	122.690	(265.146)	Sale (purchase) of treasury stock by subsidiaries
Pembayaran dividen entitas anak pada kepentingan non-pengendali	-	(97.342)	Dividends paid subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(72.312)	(74.046)	Payments of finance lease obligation
Penerimaan utang obligasi	685.528	-	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan utang Sukuk Ijarah	297.413	-	Proceeds from Sukuk Ijarah issuance
Pelunasan utang obligasi	(250.000)	-	Settlement of bonds payable
Pelunasan utang Sukuk Ijarah	(150.000)	-	Settlement of Sukuk Ijarah payable
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>264.590</u>	<u>(141.978)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	117.356	20.711	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>825.755</u>	<u>1.023.031</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>943.111</u></u>	<u><u>1.043.742</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Global Mediacom Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 22 Mei 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 5 Juli 1985, Tambahan No. 912.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 43 tanggal 23 September 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal Perusahaan dengan Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0394146 tanggal 5 Oktober 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, informasi dan komunikasi, *real estate*, konstruksi, percetakan, perdagangan, dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, serta arsitektur). Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 1982. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak karyawan 9.330 dan 10.992 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2020</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Rosano Barack
Komisaris Independen :	Beti Puspitasari Santoso John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Hary Tanoesoedibjo
Direktur :	Ruby Panjaitan Christophorus Taufik Siswandi David Fernando Audy Indra Pudjiastuti Syafiril Nasution

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Global Mediacom Tbk (the Company) was established in Jakarta based on deed No. 60 dated June 30, 1981 as amended by deed No. 81 dated January 29, 1982, both from Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/84/22 dated May 22, 1982 and was published in Supplement No. 912 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 5, 1985.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 43 dated September 23, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta concerning the Company's Capital Increases Without Preemptive Rights. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System pursuant to Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0394146 dated October 5, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, telecommunications, real estate, architecture, construction (developer), printing, services and trade, media and investment. Currently, the Company is engaged in investment sector and the parent company of several subsidiaries.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At September 30, 2020 and December 31, 2019 the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 9,330 and 10,992, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of September 30, 2020 and December 31, 2019 consisted of the following:

	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>
<u>Commissioners</u>	
Rosano Barack :	President Commissioner
Beti Puspitasari Santoso John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie :	Independent Commissioners
<u>Directors</u>	
Hary Tanoesoedibjo :	President Director
Christophorus Taufik Siswandi David Fernando Audy Indra Pudjiastuti Syafiril Nasution Oerianto Guyandi :	Directors

Komite Audit

Ketua : Beti Puspitasari Santoso
Anggota : John Aristianto Prasetio
Mohamed Idwan Ganie

Sekretaris Perusahaan : Abuzzal Abusaeri

Audit Internal : Harangan Pokki

Pada tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan telah menerima surat pengunduran diri Oerianto Guyandi selaku direktur Perusahaan.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan telah mengangkat Mohamed Idwan Ganie sebagai anggota komite audit Perusahaan menggantikan Muhammad Alfah Baharudin.

Pada tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan telah mengangkat Abuzzal Abusaeri sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Hery Nugroho.

Pada tanggal 11 Agustus 2020, Perusahaan telah mengangkat Ruby Panjaitan sebagai Direktur Perusahaan menggantikan Oerianto Guyandi.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

MNCSV telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 November 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

Audit Committee

Beti Puspitasari Santoso : Chairman
John Aristianto Prasetio : Members
Muhammad Alfah Baharudin

Hery Nugroho : Corporate Secretary

Harangan Pokki : Internal Audit

On January 3, 2020, the Company has accepted resignation letter from Oerianto Guyandi as director of the Company.

On May 18, 2020, the Company appointed Mohamed Idwan Ganie as the Company's audit committee member to replace Muhammad Alfah Baharudin.

On June 24, 2020, the Company appointed Abuzzal Abusaeri as the Company's Corporate Secretary to replace Hery Nugroho.

On August 11, 2020, the Company appointed Ruby Panjaitan as the Company's Director to replace Oerianto Guyandi.

b. License

Subsidiaries obtained their media industry licenses as follows:

MNCSV has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (d/h. PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 20 Juni 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-795/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 200 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 1995.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (formerly PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 20, 1995, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-795/PM/1995 for the Initial Public Offering of 200 million shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,250 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 17, 1995.

Pada tanggal 8 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-1648/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 308.798.987 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 2.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juni 2004.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 April 2007 sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 13.018.201.550 lembar.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 685.168.503 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 22 Juni 2007.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 811.267.755 saham dan 324.622.109 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2019 dan 28 Maret 2019 (Catatan 23 dan 24).

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 700.000.000 saham dan 549.486.300 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2020 dan 17 September 2020 (Catatan 23 dan 24).

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 16,583,997,586 saham dan 15.334.511.286 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 1.400.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT. Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp 600.000 juta, dimana Obligasi dan Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT. Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 22).

On June 8, 2004, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1648/PM/2004 for the Limited Offering I of a maximum of 308,798,987 shares through Rights Issue with preemptive rights to the stockholders with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 2,500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 23, 2004.

Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 per share to Rp 100 per share were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 27, 2007, therefore the number of shares become 13,018,201,550 shares.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 685,168,503 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 811,267,755 shares and 324,622,109 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on January 28, 2019 and March 28, 2019, respectively (Note 23 and 24).

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 700,000,000 shares and 549,486,300 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on August 24, 2020 and September 17, 2020, respectively (Note 23 and 24).

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company's shares totalling to 16,583,997,586 shares and 15,334,511,286 shares, respectively, have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

d. Public Offering of Bonds

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds II Year 2020 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp 1,400,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 21).

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah II Global Mediacom year 2020 with Installment Ijarah amounting Rp 600,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 22).

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 1.100.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp 400.000 juta, dimana Obligasi dan Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 22).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds Year 2017 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp 1,100,000 million which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 21).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom year 2017 with Installment Ijarah amounting Rp 400,000 million, which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 22).

e. Entitas Anak

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 September/ 2020	31 Desember/ 2019		30 September/ 2020	31 Desember/ 2019
		(%)	(%)			
FTA dan konten/FTA and content						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	53,37	65,57	1997	18.435.148	17.833.239
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) *	Jakarta	100,00	100,00	1989	7.054.265	6.652.008
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) *	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.262.903	2.084.368
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) *	Jakarta	87,07	87,07	1990	4.823.448	4.119.969
PT. MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	100,00	100,00	2008	1.876.135	1.948.888
PT. Deli Media Televisi (DTV) *	Medan	90,00	90,00	2008	7.770	11.519
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *	Semarang	49,00	49,00	2008	3.604	6.276
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB) *	Jakarta	55,00	55,00	2015	21.976	26.118
PT. Media Semesta Sumatera *	Jakarta	99,99	99,99	2017	79.826	66.779
PT. Media Semesta Bangka *	Jakarta	99,99	99,99	2017	57.801	44.747
PT. Media Semesta Lampung *	Jakarta	99,99	99,99	2017	45.795	47.582
PT. Media Semesta Jakarta *	Jakarta	99,99	99,99	2017	235.780	232.074
PT. Media Semesta Jabar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	49.411	52.123
PT. Media Semesta Matahari *	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *	Jakarta	99,99	99,99	2017	59.017	61.118
PT. Media Semesta Nusa *	Jakarta	99,99	99,99	2017	51.495	46.799
PT. Media Semesta Kalimantan *	Jakarta	99,99	99,99	2017	81.459	74.732
PT. Media Semesta Sulawesi *	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.103	25.323
PT. Media Semesta Makassar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	37.530	38.479
PT. Media Semesta Permata *	Jakarta	99,99	99,99	2017	62.275	44.353
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	98,95	98,95	2005	105.922	104.121
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/and its subsidiaries *	Jakarta	95,00	95,00	1971	26.153	22.221
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *	Medan	91,60	91,60	1978	2.438	3.138
PT. Radio Mancasuara (RM) *	Bandung	100,00	100,00	1971	1.348	1.158
PT. Radio Suara Caraka Ria (RSCR) *	Semarang	100,00	100,00	1971	1.508	1.555
PT. Radio Efkindo (RE) *	Yogyakarta	70,00	100,00	1999	1.226	1.181
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *	Surabaya	100,00	100,00	1971	4.508	4.571
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *	Jakarta	90,00	90,00	1971	10.677	10.648
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *	Bandung	100,00	100,00	2007	170	191
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *	Jakarta	100,00	100,00	2007	7.467	9.268
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *	Jakarta	100,00	100,00	1981	5.463	6.421
PT. MNI Global (MNIG) *	Jakarta	100,00	100,00	2005	9.449	10.094
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary *	Jakarta	75,00	75,00	2008	1.314	1.599
PT. MNI Entertainment (MNIE) *	Jakarta	80,00	80,00	2008	2.240	2.240

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,		30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,
		2020 (%)	2019 (%)		2020	2019
PT. MNC Portal Indonesia (MPI) dan entitas anak/ and its subsidiary *)	Jakarta	99,99	-	2020	774.387	-
PT. MNC Okezone Networks (Okezone) *)	Jakarta	100,00	100,00	2009	190.396	116.880
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	100,00	100,00	2005	338.705	263.435
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) *)	Jakarta	100,00	100,00	2011	27.926	15.323
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI)*)	Manado	100,00	100,00	2014	4.083	4.079
PT. Inews Digital Indonesia *)	Jakarta	100,00	-	2019	150.518	-
PT. MNC Studio International (MSI) dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Jakarta	84,59	70,00	2001	2.328.546	2.099.741
PT. Mediate Indonesia (MI) dan entitas anak/ and its subsidiary *)	Jakarta	99,99	99,99	2001	124.341	159.709
PT. Multi Media Integrasi (MMI) *)	Jakarta	99,00	99,00	2018	2.687	244
PT. MNC Pictures (MNCP) dan entitas anak/ and its subsidiary *)	Jakarta	99,99	100,00	2009	1.719.844	1.810.628
PT. MNC Indonesia Realti (MIR) *)	Jakarta	99,99	99,00	2014	103.305	103.214
PT. Star Media Nusantara (SMN) dan entitas anak/ and its subsidiary *)	Jakarta	99,99	100,00	2008	81.568	55.385
PT. Star Cipta Musikindo (SCM) *)	Jakarta	99,00	99,00	2017	1.007	164
PT. Suara Mas Abadi (SMA) *)	Jakarta	92,00	92,00	2011	55.721	18.740
PT. Swara Bintang Abadi (SBA) *)	Jakarta	80,00	-	2020	1.388	-
PT. MNC Infotainment Indonesia (MII) *)	Jakarta	99,99	100,00	2017	27.426	21.771
PT. MNC Film Indonesia (MFI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	23.538	51.314
PT. Asia Media Productions (AMP) *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	32.493	31.569
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) *)	Jakarta	99,99	100,00	2013	4.790	4.961
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) *)	Jakarta	80,00	-	2020	1.250	-
PT. MNC Digital Indonesia (MNCD) dan entitas anak/ and its subsidiary *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	272.380	17.513
PT. MNC Metube Indonesia *)	Jakarta	100,00	-	2019	170	-
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Dubai	100,00	100,00	2007	1.908.832	2.469.908
MNC International Limited (MIL) *)	Cayman Islands	-	100,00	2007	-	157.407
Linktone International Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Dubai	100,00	100,00	1999	181.020	160.155
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Singapura/ Singapore	87,50	87,50	2001	40.874	123.594
PT. MNC Media Utama (MMU) *)	Jakarta	99,99	99,99	**)	15.000	15.000
PT. Innoform Indonesia *)	Jakarta	-	100,00	2001	-	5.672
TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband						
PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	66,83	71,42	2007	10.117.635	10.221.763
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) *)	Jakarta	91,89	92,87	1988	4.166.973	4.359.635
PT. Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	225.067	221.456
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) (dahulu/formerly PT. Innoform Indonesia) *)	Jakarta	99,99	-	2001	24.686	-
PT. MNC Kabel Mediakom (MKM) *)	Jakarta	99,99	99,99	2015	5.529.865	5.120.879
PT. MNC OTT Network (OTT) *)	Jakarta	99,99	99,90	2011	490.581	403.873
PT. Nusantara Vision (NV) *)	Jakarta	99,99	99,99	2007	51.143	52.704
PT. Digital Vision Nusantara (DVN) *)	Jakarta	80,00	80,00	2010	407.796	243.014
Lain-lain/Others						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2012	1.772.742	1.830.968
MNC International Limited (MIL) *)	Cayman Islands	100,00	-	2007	58.769	-
MNC Media Investment Ltd (MMIL) *) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Cayman Islands	79,88	79,88	2002	1.343.688	1.408.985
PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/and its subsidiaries	Bekasi	99,99	99,99	1998	697.551	1.064.765
PT. Telesindo Media Utama (TMU) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	-	-
PT. Sena Telenusa Utama (STU) *) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Jakarta	-	99,99	2003	-	7.199
PT. Flash Mobile (FM) *)	Jakarta	-	84,99	2004	-	94.131
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	60,00	60,00	2013	73.960	68.202
Universal Media Holding Corporation (Universal)	Dubai	100,00	100,00	2007	277.058	134.687

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makasar	Makasar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Teggal	Tegal			PT. Semesta Multara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 30 September 2020, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of September 30, 2020, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Pengembangan Usaha

Development of Business

Pada bulan September 2020, Perusahaan melalui entitas anak, PT. MNC Studios International Tbk, mendirikan PT. Blockbuster Media Visual dengan penyertaan 1.000.000 lembar saham atau 80% kepemilikan.

In September 2020, the Company through a subsidiary, PT. MNC Studios International Tbk, established PT. Blockbuster Media Visual, with total investment of 1,000,000 shares or 80% ownership.

Pada Februari 2019, MVN memperoleh kepemilikan 79.999 saham NV melalui konversi dan penukaran seluruh MCB dan MEB yang dimilikinya (Catatan 40).

In February 2019, MVN obtain ownership of 79,999 shares of NV through conversion and exchange of its all MCB and MEB (Note 40).

Pada tahun 2019, MVN telah membeli 80% saham PT. Digital Vision Nusantara (DVN) dengan membeli sebanyak 373.832 saham baru dan 822.430 saham lama milik PT. Visual Cemerlang Investama (VCI), pihak ketiga (Catatan 40).

In 2019, MVN purchased 80% shares of PT. Digital Vision Nusantara (DVN) by purchased totalling 373,832 new shares and 822,430 existing shares owned by PT. Visual Cemerlang (VCI), third party (Note 40).

Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan

Public Offering of the Company's Subsidiary Shares

Pada tanggal 25 Mei 2018, MSI, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

On May 25, 2018, MSI, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham - saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

On June 27, 2019, MVN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp 288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on Juli 8, 2019.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standard an intepretasi berikut, yang relevan terhadap Grup dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi material"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 71 (amandemen) "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The adoption of below amended standards and interpretations, which are relevant to the Group and were effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, accounting estimates and errors"
- PSAK 71 "Financial instruments"
- PSAK 71 (amendment) "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"
- PSAK 73 "Leases"

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dalihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available for sale (AFS)
- Loans and receivable

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link dan obligasi merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked and bonds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial asset that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expense and borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>
Bangunan	10 – 50
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 – 8
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan penyiaran	7 – 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - In house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Buildings
Office equipment, installation and communication
Motor vehicles
Broadcast equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are

Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3l.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3l.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam present value berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertentu dan berdasarkan tingkat bunga berlaku.
- 5) Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

w. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 39.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

- 4) Interest income is accrued on time basis by reference to the principal and at the applicable interest rate that takes into account the effective yield on the assets.
- 5) Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

w. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 39.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 48, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 48 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed Note 14.

Valuation of financial instruments

As described in Note 48, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 48 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 40.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direvisi pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 35.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 38.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 40.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 35.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 38.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas	5.157	14.743
Bank		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	206.679	374.134
Dolar Amerika Serikat	15.015	20.497
Dolar Singapura	237	-
Pihak ketiga		
Rupiah	94.731	189.342
Dolar Amerika Serikat	46.576	19.488
Dolar Singapura	5.007	-
Deposito berjangka		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	517.150	172.150
Pihak ketiga		
Rupiah	52.250	35.102
Dolar Amerika Serikat	309	299
Jumlah	<u>943.111</u>	<u>825.755</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,00% - 7,00%	5,25% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	0,35% - 1,50%	0,70%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in bank	
Related party - Bank MNC Internasional	
Rupiah	
U.S. Dollar	
S.G. Dollar	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar	
S.G. Dollar	
Time deposits	
Related party - Bank MNC Internasional	
Rupiah	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	
Interest rates per annum	
Time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek diperdagangkan	56.314	77.375
Unit link	20.568	22.969
Reksadana	1.558	74.397
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>121.328</u>	<u>93.371</u>
Jumlah	<u>199.768</u>	<u>268.112</u>

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Fair value to profit or loss (FVTPL)	
Equity securities held for trading	
Unit-Linked	
Mutual funds	
Restricted cash in banks and time deposits	
Total	

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000 juta. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

Reksadana

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi - MNC Asset Management (Catatan 42)		
MNC Dana Kombinasi	-	62.653
Lainnya	<u>1.558</u>	<u>11.744</u>
Jumlah	<u>1.558</u>	<u>74.397</u>

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Equity Securities Held for Trading

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, which face value amounted to Rp 20,000 million. The fair values of unit-linked are based on net asset value of unit-linked as of reporting date.

Mutual Funds

Related parties - MNC Asset Management (Note 42)	
MNC Dana Kombinasi	
Others	

Total

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan saldo bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 20)		
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	27.861	39.862
Investment Opportunities V Pte. Limited	28.717	26.759
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750
Bank Bukopin	38.000	-
Jumlah	121.328	93.371
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 5,50%	5,25% - 5,50%

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals for the following activities:

Restricted cash in banks (Note 20)	
US Dollar	
Standard Chartered Bank	
Investment Opportunities V Pte. Limited	
Time deposits	
Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Bukopin	
Total	
Interest rates on time deposits per annum	
Rupiah	

7. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 41)	13.961	50.613
Pihak ketiga		
Iklan dan konten	2.654.867	2.708.674
TV berbayar dan broadband	536.184	532.950
Lainnya	31.780	18.210
Subjumlah	3.222.831	3.259.834
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.446)	(104.198)
Jumlah	3.111.385	3.155.636
Bersih	3.125.346	3.206.249
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	1.827.423	1.842.932
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	593.906	620.615
31 - 60 hari	439.135	459.048
61 - 90 hari	145.846	161.101
> 91 hari	119.036	122.553
Bersih	3.125.346	3.206.249
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.163.907	3.102.824
Dolar Amerika Serikat	72.885	207.623
Jumlah	3.236.792	3.310.447
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.446)	(104.198)
Bersih	3.125.346	3.206.249

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtors	
Related parties (Note 41)	
Third parties	
Advertising and content	
Pay TV and broadband	
Others	
Subtotal	
Allowance for impairment losses	
Total	
Net	
b. Aging of trade accounts receivable not impaired	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
> 91 days	
Net	
c. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in allowance for impairment losses

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	104.198	103.032	Beginning balance
Penurunan nilai - bersih	<u>7.248</u>	<u>1.166</u>	Impairment losses - net
Saldo akhir	<u><u>111.446</u></u>	<u><u>104.198</u></u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any changes in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 41)	<u>130.724</u>	<u>55.364</u>	Related parties (Note 41)
Pihak ketiga			Third parties
Iklan dan konten	46.969	41.258	Advertising and content
TV berbayar dan <i>broadband</i>	43.429	30.209	Pay TV and broadband
Lainnya	<u>62.047</u>	<u>52.155</u>	Others
Subjumlah	152.445	123.622	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.125)</u>	<u>(15.125)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>137.320</u>	<u>108.497</u>	Total
Bersih	<u><u>268.044</u></u>	<u><u>163.861</u></u>	Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Program		
Persediaan lokal	4.054.371	4.306.011
Persediaan impor	<u>542.509</u>	<u>983.448</u>
Subjumlah	4.596.880	5.289.459
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(1.531.133)</u>	<u>(2.511.052)</u>
Bersih	<u>3.065.747</u>	<u>2.778.407</u>
Non Program	<u>307.513</u>	<u>433.888</u>
Jumlah	<u><u>3.373.260</u></u>	<u><u>3.212.295</u></u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan non program (antena, dekoder, aksesoris dan infrastruktur broadband) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

9. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Program		
Inventory local	4.054.371	4.306.011
Inventory import	<u>542.509</u>	<u>983.448</u>
Subtotal	4.596.880	5.289.459
Less charges to current year expense	<u>(1.531.133)</u>	<u>(2.511.052)</u>
Net	<u>3.065.747</u>	<u>2.778.407</u>
Non Program	<u>307.513</u>	<u>433.888</u>
Total	<u><u>3.373.260</u></u>	<u><u>3.212.295</u></u>

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, non program inventories (antenna, decoder, accessories and broadband infrastruktur), were insured along with property and equipment (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Inventories for program were not insured against risk of loss from fire of theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there was no indication of impairment in value of inventories.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Uang muka program	459.526	354.329
Biaya dibayar dimuka	290.740	269.100
Uang muka lainnya	<u>399.334</u>	<u>379.126</u>
Jumlah	<u><u>1.149.600</u></u>	<u><u>1.002.555</u></u>

Uang muka program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri dari pihak ketiga.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Program advances	459.526	354.329
Prepaid expense	290.740	269.100
Other advances	<u>399.334</u>	<u>379.126</u>
Total	<u><u>1.149.600</u></u>	<u><u>1.002.555</u></u>

Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program to third parties.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan	16.541	10.595
Lainnya	<u>156.332</u>	<u>132.713</u>
Jumlah	<u><u>172.873</u></u>	<u><u>143.308</u></u>

11. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Subsidiaries		
Corporate income tax	16.541	10.595
Others	<u>156.332</u>	<u>132.713</u>
Total	<u><u>172.873</u></u>	<u><u>143.308</u></u>

12. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi wajib tukar	104.000	140.491	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	193.784	208.454	Convertible bonds
Investasi saham	1.013.829	1.169.730	Investment in stocks
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.577	18.356	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>1.330.190</u>	<u>1.537.031</u>	Total

Obligasi Wajib Tukar

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
East Ocean Asset Co Ltd	80.000	80.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. Sirau Mas Jaya	24.000	41.080	PT. Sirau Mas Jaya
PT. Kencana Mulia Utama	-	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
Jumlah	<u>104.000</u>	<u>140.491</u>	Total

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 12 Juni 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan 990 lembar saham senilai Rp 80.000 juta atas PT. Phinisi Citra Vision (PCV), dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

Pada tahun 2018, Grup membeli MEB sebesar Rp 24.000 juta dari PT. Sirau Mas Jaya yang dapat ditukarkan dengan 24.000.000 lembar saham PT. Travel Now Nusantara milik PT. Sirau Mas Jaya, pihak ketiga.

Obligasi Konversi

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Travel Now Nusantara	47.784	62.454	PT. Travel Now Nusantara
Jumlah	<u>193.784</u>	<u>208.454</u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi ini dapat di konversi dengan 146.000 saham MNP pada akhir perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali. Perjanjian akan jatuh tempo pada beberapa tanggal 14 Desember 2020, 25 September 2021 dan 6 April 2021, dan dapat di perpanjang.

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

Pada tanggal 30 September 2020, Grup memiliki obligasi konversi yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Travel Now Nusantara senilai Rp 47.784 juta diakhir masa perjanjian dan dapat di perpanjang.

12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tersedia untuk dijual (AFS)			Available for sale (AFS)
Obligasi wajib tukar	104.000	140.491	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	193.784	208.454	Convertible bonds
Investasi saham	1.013.829	1.169.730	Investment in stocks
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.577	18.356	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>1.330.190</u>	<u>1.537.031</u>	Total

Mandatory Exchangeable Bonds

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
East Ocean Asset Co Ltd	80.000	80.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. Sirau Mas Jaya	24.000	41.080	PT. Sirau Mas Jaya
PT. Kencana Mulia Utama	-	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
Jumlah	<u>104.000</u>	<u>140.491</u>	Total

East Ocean Asset Co Ltd

On June 12, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for 990 shares amounting to Rp 80,000 million of PT. Phinisi Citra Vision (PCV), with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement. This agreement has been extended for 5 years.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

In 2018, the Group purchased MEB amounting to Rp 24,000 million from PT. Sirau Mas Jaya which were exchange into 24,000,000 shares of PT. Travel Now Nusantara owned by PT. Sirau Mas Jaya, third party.

Convertible Bonds

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Travel Now Nusantara	47.784	62.454	PT. Travel Now Nusantara
Jumlah	<u>193.784</u>	<u>208.454</u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). This bonds may be converted with 146,000 MNP shares at the conclusion of the agreement. The agreement has been extended several times. The agreement will be due December 14, 2020, September 25, 2021 and April 6, 2021, and may be further extended.

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

As of September 30, 2020, the Group has convertible bonds which are exchangeable into shares of PT. Travel Now Nusantara with the value of Rp 47,784 million at the end of agreement and may be further extended.

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform dengan investasi Rp 1.013.829 juta dan Rp 1.169.730 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Investment in Stock

The company and its subsidiaries have investment in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 1,013,829 million and Rp 1,169,730 million as of September 30, 2020 and December 31, 2019 respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	460.963	1.309	-	90.720	552.992	Land
Bangunan	4.428.161	160.873	844	16.100	4.604.290	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.767.919	141.147	10.627	22.994	3.921.433	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	205.756	9.618	9.247	-	206.127	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	10.945.628	305.745	4.388	23.058	11.270.043	Broadcast equipment
Subjumlah	19.808.427	618.692	25.106	152.872	20.554.885	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	76.137	2.999	4.712	-	74.424	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	105.940	12.990	44	-	118.886	Broadcast equipment
Peralatan kantor	90.375	-	-	-	90.375	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	3.091.913	494.361	-	(152.872)	3.433.402	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	23.206.672	1.129.042	29.862	-	24.305.852	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.053.822	106.922	844	-	1.159.900	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.511.115	299.693	10.528	-	1.800.280	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	208.313	22.661	8.650	-	222.324	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	6.691.888	630.065	4.319	-	7.317.634	Broadcast equipment
Subjumlah	9.465.138	1.059.341	24.341	-	10.500.138	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.761	482	-	-	30.243	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	49.254	3.462	4.229	-	48.487	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	38.022	3.239	-	-	41.261	Broadcast equipment
Peralatan kantor	68.289	1.467	-	-	69.756	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	9.650.464	1.067.991	28.570	-	10.689.885	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	13.556.208				13.615.967	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	455.294	5.669	-	-	460.963	Land
Bangunan	4.197.188	104.558	8	126.423	4.428.161	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.435.622	336.387	48.863	44.773	3.767.919	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	185.006	36.204	16.058	604	205.756	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	10.071.698	848.931	25.227	50.226	10.945.628	Broadcast equipment
Subjumlah	18.344.808	1.331.749	90.156	222.026	19.808.427	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	73.272	5.555	2.690	-	76.137	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	90.995	14.945	-	-	105.940	Broadcast equipment
Peralatan kantor	87.591	2.784	-	-	90.375	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2.311.301	1.002.638	-	(222.026)	3.091.913	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	20.941.847	2.357.671	92.846	-	23.206.672	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	910.628	143.194	-	-	1.053.822	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.169.389	391.234	49.508	-	1.511.115	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	199.504	22.291	13.482	-	208.313	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	5.778.495	935.584	22.191	-	6.691.888	Broadcast equipment
Subjumlah	8.058.016	1.492.303	85.181	-	9.465.138	Subtotal
Aset tetap kerjasama	28.666	1.095	-	-	29.761	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	43.594	7.131	1.471	-	49.254	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	24.048	13.974	-	-	38.022	Broadcast equipment
Peralatan kantor	53.667	14.622	-	-	68.289	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	8.207.991	1.529.125	86.652	-	9.650.464	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	12.733.856				13.556.208	Net book value

Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.067.991 juta dan Rp 1.128.110 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 4.183.195 juta dan Rp 4.243.386 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerja sama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan instalasi jaringan *broadband*.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, bangunan dan prasarana serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT. MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	Rp 6.608.054	Rp 6.531.932	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	Rp 6.084.278	Rp 5.946.353	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat	US\$ 95.508.279	US\$ 95.508.279	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang (Catatan 17 dan 20) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Depreciation expense amounted to Rp 1.067,991 million and Rp 1,128,110 million for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019, respectively.

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 4,183,195 million and Rp 4,243,386 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Construction in progress represents installation of broadband networks.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, property and equipment including property and equipment under joint operating, except land, building and improvements and non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to various insurance companies which are third parties, except to PT. MNC Asuransi Indonesia, a related party.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Several property and equipment are used as collateral for bank loans, long-term loans (Note 17 and 20) and finance lease obligations.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Perusahaan		
MNCSV	2.171.705	2.171.705
MNC	41.395	41.395
Subjumlah	<u>2.213.100</u>	<u>2.213.100</u>
Entitas anak		
STN dan entitas anak	695.045	695.045
Digital Vision Nusantara	279.652	279.652
MNC Okezone Networks	211.393	211.393
CTPI	188.106	188.106
Nusantara Vision	155.826	155.826
MNCN dan entitas anak	52.162	52.162
AMG Kundur Vision	7.534	-
Subjumlah	<u>1.589.718</u>	<u>1.582.184</u>
Jumlah tercatat	<u><u>3.802.818</u></u>	<u><u>3.795.284</u></u>

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
The Company		
MNCSV	2.171.705	2.171.705
MNC	41.395	41.395
Subtotal	<u>2.213.100</u>	<u>2.213.100</u>
Subsidiaries		
STN and its subsidiaries	695.045	695.045
Digital Vision Nusantara	279.652	279.652
MNC Okezone Networks	211.393	211.393
CTPI	188.106	188.106
Nusantara Vision	155.826	155.826
MNCN and its subsidiaries	52.162	52.162
AMG Kundur Vision	7.534	-
Subtotal	<u>1.589.718</u>	<u>1.582.184</u>
Net carrying amount	<u><u>3.802.818</u></u>	<u><u>3.795.284</u></u>

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

15. ASET DIGITAL DAN TIDAK BERWUJUD - BERSIH

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Biaya perolehan		
Biaya perolehan pelanggan	1.339.096	1.320.288
Biaya perolehan chanel	405.984	420.500
<i>Digital streaming platform</i>	575.670	-
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300
Lainnya	214.035	170.410
Jumlah	<u>2.586.085</u>	<u>1.962.498</u>
Akumulasi amortisasi	<u>1.462.538</u>	<u>1.361.511</u>
Jumlah tercatat	<u><u>1.123.547</u></u>	<u><u>600.987</u></u>

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 101.027 juta dan Rp 78.375 juta dicatat pada beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh channel.

15. DIGITAL AND INTANGIBLE ASSETS – NET

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Acquisition Cost		
Subscriber acquisition cost	1.339.096	1.320.288
Channel acquisition cost	405.984	420.500
Digital streaming platform	575.670	-
Broadcast activities license	51.300	51.300
Others	214.035	170.410
Total	<u>2.586.085</u>	<u>1.962.498</u>
Accumulated amortization	<u>1.462.538</u>	<u>1.361.511</u>
Net carrying amount	<u><u>1.123.547</u></u>	<u><u>600.987</u></u>

Amortization expense for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019 amounted to Rp 101,027 million and Rp 78,375 million, respectively, recorded in direct cost and general and administrative expense.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of US\$ 35 million.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software, license and displaying content program of subsidiaries.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

16. ASET LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Uang muka pembelian aset tetap	68.617	71.790
Uang jaminan	52.371	45.274
Uang muka operasional	11.768	6.380
Lain-lain	248.032	206.380
Jumlah	<u>380.788</u>	<u>329.824</u>

16. OTHER ASSETS

Advances of purchase property and equipment
Refundable deposit
Advances for operating activities
Others
Total

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bank Sinarmas	400.000	400.000
Bank Mayapada	250.000	350.000
Bank Bukopin	190.000	-
Bank BJB	150.000	150.000
Bank Rakyat Indonesia	21.690	21.690
Deutsche Bank	-	339.162
Standard Chartered Bank	-	91.204
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	-	21.891
Jumlah	<u>1.011.690</u>	<u>1.373.947</u>

17. SHORT-TERM LOANS

Bank Sinarmas
Bank Mayapada
Bank Bukopin
Bank BJB
Bank Rakyat Indonesia
Deutsche Bank
Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank yang diperoleh sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Utang bank	1.011.690	1.373.947
Biaya bunga masih harus dibayar	-	2.432
Jumlah	<u>1.011.690</u>	<u>1.376.379</u>

Bank loans
Accrued interest expense
Total

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2020 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan perusahaan.

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2020 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee.

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun dan jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta. Selama tahun 2020, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 November 2019 dan 26 November 2019. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan perusahaan.

Bank Bukopin

Pada tanggal 10 Februari 2020, MSIN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp 190.000 juta, jangka waktu 12 (duabelas) bulan, dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan rekening bank anak perusahaan sebesar Rp 38.000 juta.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, pinjaman tersebut diperpanjang dengan adendum tambahan fasilitas Rp 50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal penandatanganan adendum perjanjian.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, MNC memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2019 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2020 dan telah dilunasi entitas anak.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2019 dan 3 September 2019 dengan tingkat bunga masing-masing 7,46% dan 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2020 dan 3 September 2021.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum and will be due in 1 year. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada. During 2018, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 1 year. This loan facility has been extended on November 23, 2019 and November 26, 2019. The loan is secured by subsidiary's assets and corporate guarantee.

Bank Bukopin

On February 10, 2020, MSIN obtained credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp 190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan is secured by subsidiary's receivable and cash in bank amounting Rp 38,000 million.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 100,000 million with interest rate 11.5% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been extended and amended with additional facility of Rp 50.000 million, valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts.

On October 15, 2018, MNC obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 50,000 million with interest rate 11.5% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts and will be ends on October 14, 2019 or the credit facility is declared paid off by the Bank. This loan activity has been extended and due on October 16, 2020 and fully paid by the subsidiary.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2019 and September 3, 2019, with interest rate each at 7.46% and 7.75% per annum and due on December 26, 2020 and September 3, 2021.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 6).

Deutsche Bank

Pada tanggal 6 Agustus 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 25 juta dengan Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebagai Facility agent dan DB International Trust (Singapore) Limited sebagai Security Agent. Tingkat bunga pinjaman 5,5% plus LIBOR per tahun dan jangka waktu 12 bulan. Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman kepada Deutsche Bank.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta yang memiliki tingkat bunga berkisar 5,7%-5,75%. Pada tanggal 8 Juni 2020, Innoform telah melunasi seluruh pinjaman kepada Standard Chartered Bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25 juta. Pada bulan Februari 2020, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million as of September 30, 2020 and December 31, 2019 each (Note 6).

Deutsche Bank

On August 6, 2019, the Company entered into loan facility agreement amounting to US\$ 25 million with Deutsche Bank AG, Singapore Branch as Facility agent and DB International Trust (Singapore) Limited as Security Agent. interest rate is 5.5% plus LIBOR per annum and with term of 12 months. The Company has settled the loan facility to Deutsche Bank.

Standard Chartered Bank

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million with interest rate ranging 5.7%-5.75%. On June 8, 2020, Innoform has paid these loan to Standard Chartered Bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25 million. In February 2020, MNCSV has settled the loan.

18. UTANG USAHA

	30 September/ <i>September 30,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 41)	53.524	73.919
Pihak ketiga		
TV berbayar dan <i>broadband</i>	440.671	741.122
Iklan dan konten	101.859	215.442
Lainnya	<u>167.343</u>	<u>191.479</u>
Subjumlah	<u>709.873</u>	<u>1.148.043</u>
Jumlah	<u>763.397</u>	<u>1.221.962</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	654.123	1.080.517
Dolar Amerika Serikat	108.821	121.633
Lainnya	<u>453</u>	<u>19.812</u>
Jumlah	<u>763.397</u>	<u>1.221.962</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Related parties (Note 41)	73.919
Third parties	
Pay TV and broadband	741.122
Advertising and content	215.442
Others	<u>191.479</u>
Subtotal	<u>1.148.043</u>
Total	<u>1.221.962</u>
b. By currency	
Rupiah	1.080.517
US Dollar	121.633
Others	<u>19.812</u>
Total	<u>1.221.962</u>

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

Pinjaman Sindikasi

- a. Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

Berikut adalah pinjaman sindikasi tahun 2020 dan 2019:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen Tahun 2020 / Commitment Year 2020	Komitmen Tahun 2019 / Commitment Year 2019
	US\$ Penuh / Full	US\$ Penuh / Full
Bank Of The Philippine Islands	25.840.000	32.110.000
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.400.000	25.350.000
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	17.000.000	21.125.000
Sovcombank	13.600.000	16.900.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	13.260.000	16.477.500
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	13.260.000	16.477.500
Shinhan Asia Limited	10.200.000	12.675.000
Deutsche Bank AG Singapore Branch	10.030.000	12.463.750
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	6.800.000	8.450.000
Woori Bank, Singapore Branch	6.800.000	8.450.000
Woori Global Markets Asia Limited	6.630.000	8.238.750
The Tokyo Star Bank Limited	6.460.000	8.027.500
Kookmin Bank Hong Kong Branch	4.760.000	5.915.000
Bot Lease Company Limited	3.400.000	4.225.000
Keb Hana Bank	3.400.000	4.225.000
Mega International Commercial Bank	3.400.000	4.225.000
Keb Hana Global Finance Limited	3.400.000	4.225.000
PT Bank Sbi Indonesia	1.360.000	1.690.000
Jumlah/Total in US\$	<u>170.000.000</u>	<u>211.250.000</u>
Jumlah/Total in million of Rupiah	<u>2.536.060</u>	<u>2.936.588</u>

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila Consolidated Total Borrowings kurang dari 2 kali Adjusted Consolidated EBITDA pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila Consolidated Total Borrowings sama atau lebih dari 2 kali Adjusted Consolidated EBITDA. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Syndicated Loan

- a. On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which MNC has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

Below are syndicated loan in 2020 and 2019:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen Tahun 2020 / Commitment Year 2020	Komitmen Tahun 2019 / Commitment Year 2019
	US\$ Penuh / Full	US\$ Penuh / Full
Bank Of The Philippine Islands	25.840.000	32.110.000
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.400.000	25.350.000
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	17.000.000	21.125.000
Sovcombank	13.600.000	16.900.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	13.260.000	16.477.500
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	13.260.000	16.477.500
Shinhan Asia Limited	10.200.000	12.675.000
Deutsche Bank AG Singapore Branch	10.030.000	12.463.750
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	6.800.000	8.450.000
Woori Bank, Singapore Branch	6.800.000	8.450.000
Woori Global Markets Asia Limited	6.630.000	8.238.750
The Tokyo Star Bank Limited	6.460.000	8.027.500
Kookmin Bank Hong Kong Branch	4.760.000	5.915.000
Bot Lease Company Limited	3.400.000	4.225.000
Keb Hana Bank	3.400.000	4.225.000
Mega International Commercial Bank	3.400.000	4.225.000
Keb Hana Global Finance Limited	3.400.000	4.225.000
PT Bank Sbi Indonesia	1.360.000	1.690.000
Jumlah/Total in US\$	<u>170.000.000</u>	<u>211.250.000</u>
Jumlah/Total in million of Rupiah	<u>2.536.060</u>	<u>2.936.588</u>

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening Interest Reserve Account serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp 27.861 juta) dan US\$ 2,87 juta (ekuivalen Rp 39.862 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

- b. Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan perusahaan.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

On September 30, 2020 and December 31, 2019, the balance of restricted cash is US\$ 1.87 million (equivalent to Rp 27,861 million) and US\$ 2.87 million (equivalent to Rp 39,862 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On September 30, 2020 and December 31, 2019, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

- b. On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp 100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp 75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan (“Perubahan Perjanjian”) yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2020, MSIN dan anak perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 169.732, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 355.268.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT. Bank BRISyariah Tbk	256.670	295.844
PT. Bank Victoria International Tbk	81.686	95.893
PT. Bank Victoria Syariah	16.912	19.853
Jumlah	<u>355.268</u>	<u>411.590</u>

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 September 2020, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta Perusahaan (sebagai Penjamin).

Pada tanggal 17 Nopember 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, Perusahaan bertindak sebagai penjamin.

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp 75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp 25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Up to September 30, 2020, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 169,732, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 355,268.

Details of original lenders as follows:

PT. Bank BRISyariah Tbk
PT. Bank Victoria International Tbk
PT. Bank Victoria Syariah
Total

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On September 30, 2020, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and the Company (as the Guarantor).

On November 17, 2017, MKM has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, the Company act as the guarantor.

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 28.717 juta dan Rp 26.759 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL) dengan bunga 1,5% per 90 hari. Pada tanggal 16 Januari 2020, perjanjian fasilitas pinjaman telah di amandemen dan jangka waktu pinjaman menjadi 1.440 hari setelah tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman di atas dijamin saham entitas anak.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Bank Central Asia

MNCSV

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as September 30, 2020 and December 31, 2019 is Rp 28,717 million and Rp 26,759 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On September 30, 2020 and December 31, 2019, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of US\$ 30 million with Marymount Road Limited (MRL) bear interest at 1.5% per 90 days. On January 16, 2020, the loan facility agreement has been amended and will be mature in 1,440 days upon drawdown date. Such loan facilities are secured with subsidiary's shares.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

Bank Central Asia

MNCSV

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

MKM

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

Bank MNC Internasional

Pada tanggal 21 Desember 2018, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 3.500 juta dengan PT. Bank MNC Internasional Tbk. Fasilitas kredit investasi sudah digunakan sebesar Rp 3.500 juta pada tanggal 27 Desember 2018. Bunga dikenakan sebesar 14% p.a. dan jangka waktu pinjaman 3 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan Surat Jaminan fidusia dengan obyek jaminan fidusia berupa mesin dan peralatan.

Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 31 Januari 2019, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT. Bank Dinar Indonesia Tbk). Fasilitas kredit sudah digunakan sebesar Rp 30.000 juta per tanggal 31 Januari 2019. Bunga dikenakan sebesar 12,75% p.a. dan jangka waktu pinjaman 36 bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

MKM

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

Bank MNC Internasional

On December 21, 2018, Infokom entered into an investment loan credit facility of Rp 3,500 million with PT. Bank MNC Internasional Tbk. Investment credit facility has been used for Rp 3,500 million as at December 27, 2018. Interest is charged at 14% p.a. with 3 year period from the date of the credit facility was signed. Such loan facilities is secured with Fiduciary Bond with collateral in the form of fiduciary machin and equipment.

Bank Oke Indonesia

On January 31, 2019, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (FIL) of Rp 30,000 million with PT. Bank Oke Indonesia Tbk (formerly PT. Bank Dinar Indonesia Tbk). The credit facility has been used for Rp 30,000 million on January 31, 2019. Interest charged at 12.75% p.a. and term of 36 months period from the date of the credit facility was signed.

21. UTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Obligasi Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Bond I</u>
Obligasi Dengan Bunga Tetap Tahap 1			Bond With Fixed Interest Rate Stage 1
Seri A	804.800	804.800	A Series
Seri B	6.300	6.300	B Series
Seri C	38.900	38.900	C Series
Obligasi Dengan Bunga Tetap Tahap 2	-	250.000	Bond With Fixed Interest Rate Stage 1
<u>Obligasi Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Bond II</u>
Obligasi Dengan Bunga Tetap Tahap 1			Bond With Fixed Interest Rate Stage 1
Seri A	331.425	-	A Series
Seri B	367.500	-	B Series
Seri C	1.075	-	C Series
Obligasi Dengan Bunga Mengambang	596.720	556.040	Guaranteed Floating Rate Notes
Biaya transaksi belum diamortisasi dan lainnya	(21.001)	(36.091)	Unamortized issuance cost and others
Subjumlah	2.125.719	1.619.949	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(922.469)	(774.435)	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	<u>1.203.250</u>	<u>845.514</u>	Total non-current

Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap

Obligasi Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11,0% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi Berkelanjutan II

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bonds With Fixed Interest Rate

Sustainable Bonds I

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.0%.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Bonds II

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2017 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, Series B due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2020, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi Dengan Bunga Mengambang

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Perusahaan menerbitkan *Guaranteed Floating Rate Notes* dengan nilai nominal sebesar US\$ 40 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 99,60% dari nilai nominal dengan tingkat bunga kupon mengambang sebesar 3 months USD LIBOR + 1,3% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan di muka mulai sejak 26 Oktober 2018. Obligasi berjangka waktu 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2020. Obligasi dijamin oleh Shinhan Investment Corp.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh *Guaranteed Floating Rate Notes*.

Guaranteed Floating Rate Notes

On October 26, 2018, the Company issued *Guaranteed Floating Rate Notes* with nominal amount of US\$ 40 million. These Notes were issued at 99.60% of face value with floating interest coupon rate at 3 months USD LIBOR + 1.3% per annum payable every three months in arrears commencing on October 26, 2018. The Notes have a term of two years and due in 2020. The Notes payable are guaranteed by Shinhan Investment Corp.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill certain requirements. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

In October 2020, the Company has fully paid *Guaranteed Floating Rate Notes*.

22. UTANG SUKUK IJARAH

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>		
Nilai nominal - Tahap 1		
Seri A	213.050	213.050
Seri B	14.000	14.000
Seri C	22.950	22.950
Nilai nominal - Tahap 2	-	150.000
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan II</u>		
Nilai nominal - Tahap 1		
Seri A	297.970	-
Seri B	1.600	-
Seri C	430	-
Biaya transaksi sukuk ijarah yang belum diamortisasi	<u>(3.415)</u>	<u>(1.413)</u>
Subjumlah	546.585	398.587
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(295.400)</u>	<u>(149.687)</u>
Jumlah bagian jangka panjang	<u>251.185</u>	<u>248.900</u>

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 24.500 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 2.754 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 16.500 juta per tahun.

22. SUKUK IJARAH PAYABLE

Sustainable Sukuk Ijarah I

Nominal value - Stage 1
A Series
B Series
C Series
Nominal value - Stage 2

Sustainable Sukuk Ijarah II

Nominal value - Stage 1
A Series
B Series
C Series

Unamortized sukuk ijarah issuance cost

Subtotal

Less current maturities

Total non-current

Sustainable Sukuk Ijarah I

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 24,500 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp 1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp 2,754 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 16,500 million per annum.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 51,6 juta per tahun.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi batasan-batasan tertentu. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Sukuk Ijarah II

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 21, 2020 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 32,032 million per annum. Series B due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 180 million per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 51.6 million per annum.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2020, the Company has complied with the requirements.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill certain requirements. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

30 September/September 30, 2020				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT. MNC Investama Tbk	7.480.817.500	46,14%	748.082	PT. MNC Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15	Ruby Panjaitan (Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	20.815.100	0,13%	2.082	Indra Pudjiastuti (Director)
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.033.500	0,19%	3.103	Rosano Barack (President Commissioner)
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	8.650.261.646	53,35%	865.026	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.214.303.786	100,00%	1.621.431	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	369.693.800		36.969	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	16.583.997.586		1.658.400	Total issued capital stock

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/December 31, 2019				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT. MNC Investama Tbk	7.480.817.500	49,94%	748.082	PT. MNC Investama Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,21%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	21.672.100	0,15%	2.167	Indra Pudjiastuti (Director)
Oerianto Guyandi (Direktur)	11.963.000	0,08%	1.196	Oerianto Guyandi (Director)
Rosano Barack (Komisaris Utama)	32.408.500	0,22%	3.241	Rosano Barack (President Commissioner)
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	<u>7.401.138.346</u>	<u>49,40%</u>	<u>740.113</u>	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	14.979.225.486	<u>100,00%</u>	1.497.922	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	<u>355.285.800</u>		<u>35.529</u>	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	<u>15.334.511.286</u>		<u>1.533.451</u>	Total issued capital stock

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Perubahan jumlah saham beredar pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Mutation of outstanding shares on September 30, 2020 and December 31, 2019 is as follow:

	<u>Lembar/Shares</u>	
Saldo 1 Januari 2019	13.843.335.622	Balance as of January 1, 2019
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	<u>1.135.889.864</u>	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo 31 Desember 2019	<u>14.979.225.486</u>	Balance as of 31 Desember 2019
Pembelian saham diperoleh kembali - bersih	(14.408.000)	Purchase of treasury stocks - net
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	<u>1.249.486.300</u>	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo 30 September 2020	<u>16.214.303.786</u>	Balance as of September 30, 2020

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Mutasi tambahan modal disetor:

Changes in additional paid-up capital:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal	1.631.383	1.331.507	Beginning balance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	<u>170.007</u>	<u>299.876</u>	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo akhir	<u>1.801.390</u>	<u>1.631.383</u>	Ending balance

25. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

25. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT. MNC Vision Networks Tbk	981.559	944.573	PT. MNC Vision Networks Tbk
PT. Media Nusantara Citra Tbk	392.151	668.413	PT. Media Nusantara Citra Tbk
Lainnya	<u>7.171</u>	<u>7.171</u>	Others
Jumlah	<u>1.380.881</u>	<u>1.620.157</u>	Total

Perubahan ekuitas entitas anak terutama sehubungan dengan modal saham entitas anak dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

Change in equity of subsidiaries are mostly in relation to treasury stock of subsidiaries and exercise of employee stock options of subsidiaries.

26. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak.

28. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 30 September 2020, Grup telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 369.693.800 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 482.668 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
MNC dan entitas anak	6.626.804	4.894.648	MNC and its subsidiaries
MVN dan entitas anak	1.346.724	1.128.588	MVN and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	330.506	282.084	GMI and its subsidiaries
MNC Shop	(1.782)	(1.789)	MNC Shop
Infokom dan entitas anak	-	(276)	Infokom and its subsidiaries
Jumlah	<u>8.302.252</u>	<u>6.303.255</u>	Total

30. PENDAPATAN

	2020
Iklan	
Non Digital	4.848.712
Digital	675.941
Konten dan lainnya	1.164.541
Pendapatan antar segmen	<u>(726.844)</u>
Iklan dan konten - bersih	5.962.350
TV berbayar dan broadband	2.686.226
Lainnya	<u>318.864</u>
Jumlah Pendapatan - Bersih	<u>8.967.440</u>

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar 12,35% dan 13,58% untuk tahun 2020 dan 2019.

0,41% dan 0,10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi.

26. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and purchases of subsidiary shares transaction performed by the Company and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity because of the translation adjustment from the subsidiary's financial statements.

28. TREASURY STOCKS

Up to September 30, 2020, the Group has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 369,693,800 shares with total costs of Rp 482,668 million which is presented as "Treasury Stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
MNC dan entitas anak	6.626.804	4.894.648	MNC and its subsidiaries
MVN dan entitas anak	1.346.724	1.128.588	MVN and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	330.506	282.084	GMI and its subsidiaries
MNC Shop	(1.782)	(1.789)	MNC Shop
Infokom dan entitas anak	-	(276)	Infokom and its subsidiaries
Jumlah	<u>8.302.252</u>	<u>6.303.255</u>	Total

30. REVENUES

	2020	2019	
Iklan			Advertising
Non Digital	4.848.712	5.533.011	Non Digital
Digital	675.941	502.995	Digital
Konten dan lainnya	1.164.541	1.373.590	Content and others
Pendapatan antar segmen	<u>(726.844)</u>	<u>(1.138.511)</u>	Intersegment revenue
Iklan dan konten - bersih	5.962.350	6.271.085	Advertising and content - net
TV berbayar dan broadband	2.686.226	2.527.444	Pay TV and broadband
Lainnya	<u>318.864</u>	<u>873.238</u>	Others
Jumlah Pendapatan - Bersih	<u>8.967.440</u>	<u>9.671.767</u>	Total Revenues - Net

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to 12.35% and 13.58% for 2020 and 2019, respectively.

0.41% and 0.10% of total revenues in 2020 and 2019, respectively, were made with related parties.

31. BEBAN LANGSUNG

	2020	2019
Iklan dan konten		
Beban program dan penyiaran	2.144.811	2.239.278
Penyusutan dan amortisasi	157.148	145.040
TV berbayar dan broadband		
Penyusutan dan amortisasi	748.410	794.991
Set top box	434.784	65.173
Beban pokok program	207.107	411.743
Biaya alih daya	165.315	256.324
Gaji dan kesejahteraan karyawan	156.736	157.997
Beban layanan	94.500	98.531
Sewa	40.522	49.845
Lainnya	192.245	143.067
Lainnya		
Penyusutan dan amortisasi	22.642	22.743
Lain-lain	270.818	747.583
Jumlah	<u>4.635.038</u>	<u>5.132.315</u>

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

0,07% dan 0,18% dari jumlah beban langsung masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi.

31. DIRECT COSTS

Advertising and content	
Program and broadcast expenses	
Depreciation and amortization	
Pay TV and broadband	
Depreciation and amortization	
Set top box	
Cost of programs	
Outsourcing	
Salaries and employee welfare	
Service expenses	
Rental	
Others	
Others	
Depreciation and amortization	
Others	
Total	

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

0.07% and 0.18% of total direct cost in 2020 and 2019, respectively, were made with related parties.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	712.397	682.279
Penyusutan dan amortisasi	240.818	210.972
Iklan dan pemasaran	164.915	215.603
Jasa profesional	104.831	89.405
Sewa	77.930	73.162
Lainnya	477.699	465.484
Jumlah	<u>1.778.590</u>	<u>1.736.905</u>

33. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
Beban bunga	563.280	695.473
Amortisasi emisi pinjaman	45.374	52.120
Lainnya	93.376	60.849
Jumlah	<u>702.030</u>	<u>808.442</u>

34. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2020	2019
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(3.207)	417
Lain-lain - bersih	(3.416)	(9.985)
Jumlah	<u>(6.623)</u>	<u>(9.568)</u>

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances	
Depreciation and amortization	
Advertising and marketing	
Professional fees	
Rent	
Others	
Total	

33. FINANCE CHARGES

Interest expenses	
Loan emission amortization	
Others	
Total	

34. OTHER INCOME - NET

Investment income from financial assets at FVTPL	
Others - net	
Total	

35. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Entitas anak terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini	(407.985)	(473.480)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	159.940	55.400	Deferred tax benefit
Beban pajak - bersih	<u>(248.045)</u>	<u>(418.080)</u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.668.790	2.026.013	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(1.454.409)</u>	<u>(2.355.253)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	214.381	(329.240)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	-	1.983	Post-employment benefits
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Aset tetap	1.245	1.410	Property and equipment
Sumbangan dan kontribusi	18	46	Donations and contributions
Lainnya	<u>(310.613)</u>	<u>187.142</u>	Others
Rugi kena pajak Perusahaan	(94.969)	(138.659)	Taxable loss of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(367.367)</u>	<u>(225.186)</u>	Prior year's fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(462.336)</u>	<u>(363.845)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward

Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, utang pajak penghasilan (PPH) badan merupakan utang PPh badan entitas anak.

Pajak Tangguhan

Manfaat pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	23.095	-	The Company
Entitas anak	<u>136.845</u>	<u>55.400</u>	Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>159.940</u>	<u>55.400</u>	Deferred tax benefit - net

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan			Company
Akumulasi rugi fiskal	73.802	49.567	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.985	3.125	Post-employment benefits obligation
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	443.038	319.749	Accumulated fiscal losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	34.657	63.484	Post-employment benefits obligation
Lainnya	<u>97.675</u>	<u>99.081</u>	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>651.157</u>	<u>535.006</u>	Deferred tax assets - net

35. INCOME TAX

Tax expense of the Subsidiaries consists of the following:

	2020	2019	
Pajak kini	(407.985)	(473.480)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	159.940	55.400	Deferred tax benefit
Beban pajak - bersih	<u>(248.045)</u>	<u>(418.080)</u>	Tax expense - net

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.668.790	2.026.013	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(1.454.409)</u>	<u>(2.355.253)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	214.381	(329.240)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	-	1.983	Post-employment benefits
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Aset tetap	1.245	1.410	Property and equipment
Sumbangan dan kontribusi	18	46	Donations and contributions
Lainnya	<u>(310.613)</u>	<u>187.142</u>	Others
Rugi kena pajak Perusahaan	(94.969)	(138.659)	Taxable loss of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(367.367)</u>	<u>(225.186)</u>	Prior year's fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(462.336)</u>	<u>(363.845)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward

The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made. At September 30, 2020 and December 31, 2019, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable.

Deferred Tax

Deferred tax benefit of the Group is as follows:

	2020	2019	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	23.095	-	The Company
Entitas anak	<u>136.845</u>	<u>55.400</u>	Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>159.940</u>	<u>55.400</u>	Deferred tax benefit - net

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of each of the same business entity as follows:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan			Company
Akumulasi rugi fiskal	73.802	49.567	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.985	3.125	Post-employment benefits obligation
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	443.038	319.749	Accumulated fiscal losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	34.657	63.484	Post-employment benefits obligation
Lainnya	<u>97.675</u>	<u>99.081</u>	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>651.157</u>	<u>535.006</u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	(27.435)	(24.386)
Lainnya	<u>66.803</u>	<u>125.710</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>39.368</u>	<u>101.324</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>1.668.790</u>	<u>2.026.013</u>
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	317.070	506.503
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal Perusahaan	(58.777)	47.150
Entitas anak	<u>(9.774)</u>	<u>(60.149)</u>
Jumlah	248.519	493.504
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	(474)	(52.756)
Manfaat pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	<u>-</u>	<u>(22.668)</u>
Beban pajak - bersih	<u>248.045</u>	<u>418.080</u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of each of the same business entity as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>
Subsidiaries		
Post-employment benefits obligation	(27.435)	(24.386)
Others	<u>66.803</u>	<u>125.710</u>
Deferred tax liabilities - net	<u>39.368</u>	<u>101.324</u>

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba per saham dasar

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>747.328</u>	<u>913.233</u>

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	<u>lembar/shares</u>	<u>lembar/shares</u>
Saldo 1 Januari	15.334.511.286	14.198.621.422
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penerbitan saham baru	137.883.863	709.973.458
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(385.272.528)</u>	<u>(355.285.800)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>15.087.122.621</u>	<u>14.553.309.080</u>

36. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earnings per share

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>747.328</u>	<u>913.233</u>

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	<u>lembar/shares</u>	<u>lembar/shares</u>
Beginning at January 1,	15.334.511.286	14.198.621.422
Weighted average number of shares issued through issuance of new shares	137.883.863	709.973.458
Weighted average number of treasury stocks	<u>(385.272.528)</u>	<u>(355.285.800)</u>
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share	<u>15.087.122.621</u>	<u>14.553.309.080</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

37. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 53 tanggal 11 Agustus 2020 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1 miliar dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 57 tanggal 25 Juni 2019 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1 miliar dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2018.

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DAN APERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari: 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPERERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp 7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERERA.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 27.290 juta pada tahun 2020 dan Rp 52.686 juta pada tahun 2019.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

37. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 53 dated August 11, 2020 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 1 billion and not to distribute cash dividends for 2019.

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 57 dated June 25, 2019 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 1 billion and not to distribute cash dividends for 2018.

38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of: 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Under Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPERERA, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee or a maximum of Rp 7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPERERA's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 27,290 million in 2020 and Rp 52,686 million in 2019, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

	2020		
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	11.563	9.468	21.031
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(29.970)	-	(29.970)
Kelebihan pembayaran oleh Perusahaan	(3.965)	(22)	(3.987)
Beban bunga neto	7.607	151	7.758
Jumlah	(14.765)	9.597	(5.168)

	2019		
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	25.301	14.641	39.942
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(21.873)	-	(21.873)
Beban bunga neto	14.792	421	15.213
Keuntungan aktuarial	-	(447)	(447)
Jumlah	18.220	14.615	32.835

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Imbalan pasca-kerja	315.773	367.977
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	12.013	3.360
Jumlah	327.786	371.337

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-Term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

Recognized in profit (loss):
 Current service cost
 Past service cost and gain
 from settlements
 Excess benefit paid directly
 by Company
 Net interest expense

Total

Recognized in profit (loss):
 Current service cost
 Past service cost and gain
 from settlements
 Net interest expense
 Actuarial gain

Total

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

Post-employment benefits
 Other long-term benefits

Total

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	30 September/September 30, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	367.977	3.360	371.337	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	11.562	9.468	21.030	Current service cost
Biaya bunga	7.607	151	7.758	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(288)	-	(288)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(29.970)	-	(29.970)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran manfaat	(41.116)	(965)	(42.081)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>315.772</u>	<u>12.014</u>	<u>327.786</u>	Closing defined benefit obligation
	31 Desember/December 31, 2019			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	347.676	6.036	353.712	Opening defined benefit obligation
Akuisisi entitas anak	102	8	110	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	37.038	1.287	38.325	Current service cost
Biaya bunga	21.424	518	21.942	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	19.814	406	20.220	Remeasurement (gains)/losses: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(13.081)	(1.287)	(14.368)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(14.206)	8	(14.198)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran manfaat	(30.790)	(3.616)	(34.406)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>367.977</u>	<u>3.360</u>	<u>371.337</u>	Closing defined benefit obligation

39. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

39. SHARE-BASED PAYMENTS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 309 tanggal 27 April 2010 dari Notaris Sutjipto S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (EMSOP).

Based on the Company's extraordinary general meeting of stockholders, as stated in Deed No. 309 dated April 27, 2010, of Notary Sutjipto S.H., M.Kn., the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Plan (EMSOP).

Berdasarkan Surat No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui pencatatan saham dalam rangka EMSOP Tahap VII sebanyak 283.972.278 hak opsi dengan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 1.128.

Based on Letter No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) approved the listing of shares in accordance with EMSOP Plan VII with 283,972,278 option with exercise price of Rp 1,128.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes*.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP Tahap VII ini dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of EMSOP option calculation for Plan VII is calculate by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent appraiser. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

<u>Asumsi/Assumptions</u>		
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	6,86%	Risk-free interest rate (per annum)
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	21,83%	Expected volatility of the share price (per annum)
Dividen diharapkan (per tahun)	1,24%	Expected dividend (per annum)

Jumlah opsi saham yang beredar dan belum dieksekusi sebanyak 283.964.778 dengan rata-rata tertimbang harga eksekusi sebesar Rp 1.128.

Total share options outstanding and not yet exercised amounting to 283,964,778 with weighted average exercise price of Rp 1,128.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pemberian opsi dan eksekusi atas opsi saham.

In 2020 and 2019, no option was granted and exercise of the option.

40. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada Februari 2019, MVN memperoleh 79.999 saham atau setara 99,99% kepemilikan atas PT. Nusantara Vision (NV) melalui pelaksanaan konversi obligasi wajib tukar dan obligasi wajib konversi (catatan 12).

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	31 Januari/ January 31, 2019
Imbalan yang dialihkan	193.400
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>37.574</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>155.826</u>
Biaya akuisisi secara tunai	-
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>534</u>
Arus kas masuk	<u>534</u>

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

Pada bulan Mei 2019, MVN memperoleh kepemilikan masing-masing sebesar 25% atas PT. Digital Vision Nusantara (DVN) yang berasal dari penerbitan saham baru dengan setoran modal sebesar Rp 125 milyar. Pada bulan Juli 2019, MVN memperoleh tambahan kepemilikan atas saham DVN sebesar 35% dengan nilai perolehan sebesar Rp 90 milyar dari PT Visual Citra Investama (pihak ketiga). Atas akuisi ini, MVN memperoleh 60% kepemilikan dan pengendalian atas DVN.

Entitas anak ini diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	31 Juli/ July 31, 2019
Imbalan yang dialihkan	215.000
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(64.652)</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>279.652</u>
Biaya akuisisi secara tunai	-
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>1.462</u>
Arus kas masuk	<u>1.462</u>

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

40. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT. Nusantara Vision (NV)

In February 2019, MVN obtain ownership of 79,999 shares or equivalent with 99.99% of PT. Nusantara Vision (NV) through conversion of exchangeable and convertible bond (Note 12).

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, 'Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

Consideration transferred	193.400
Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired	<u>37.574</u>
Goodwill arising from acquisition	<u>155.826</u>
Acquisition cost on cash	-
Add: Cash and cash equivalents acquired	<u>534</u>
Net cash inflow on acquisition	<u>534</u>

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

In May 2019, MVN obtained 25% ownership of PT Digital Vision Nusantara (DVN) derived from issuance of new shares with paid up capital amounting to Rp 125 billion. On July 2019, MVN obtained additional ownership of 35% of DVN's shares with acquisition cost amounting to Rp 90 billion from PT. Visual Citra Investama (third party). By this acquisition, MVN obtained 60% ownership and control of DVN.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, 'Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

Consideration transferred	215.000
Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired	<u>(64.652)</u>
Goodwill arising from acquisition	<u>279.652</u>
Acquisition cost on cash	-
Add: Cash and cash equivalents acquired	<u>1.462</u>
Net cash inflow on acquisition	<u>1.462</u>

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

41. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Finance PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. MNC Land Tbk, PT. MNC Life Assurance, PT. Media Nusantara Press dan PT. GLD Property.
- PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- PT. Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk (melalui MKAP).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, meliputi penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi. Grup juga melakukan penempatan dana investasi dan perolehan pinjaman dana dari pihak berelasi.

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas yang timbul atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Aset keuangan lainnya - lancar	6	22.126	97.366
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,3%
Piutang usaha	7		
PT. MNC Aladin Indonesia		2.789	702
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		11.172	49.911
Jumlah		13.961	50.613
Persentase dari jumlah aset		0,0%	0,2%
Piutang lain-lain - lancar	8		
PT. Media Nusantara Press		23.374	26.176
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		107.350	29.188
Jumlah		130.724	55.364
Persentase dari jumlah aset		0,4%	0,2%
Utang usaha	18		
PT. GLD Property		10.427	24.807
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		43.097	49.112
Jumlah		53.524	73.919
Persentase dari jumlah liabilitas		0,5%	0,6%
Utang lain-lain kepada pihak berelasi		21.462	24.980
Persentase dari jumlah liabilitas		0,2%	0,2%

41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. MNC Investama Tbk is the majority stockholder of the Company.
- The Companies which have the same ultimate stockholder or majority stockholder with the Company's are PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Finance, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. MNC Land Tbk, PT. MNC Life Assurance, PT. Media Nusantara Press and PT. GLD Property.
- PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- PT. Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk (through MKAP).

Transactions with Related Parties

- The Group entered into certain transactions with related parties, including sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties. The Group also entered into placement of investments with and loans obtained from related parties.

At reporting dates, assets and liabilities related to transactions with related parties are as follows:

- b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:
- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya yang tercatat sebagai piutang lain-lain kepada berelasi dan utang kepada pihak berelasi.
 - Transaksi dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.
- c. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp 11.787 juta untuk tahun 2020 dan Rp 19.222 juta untuk tahun 2019.
- b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:
- Obtaining/providing non-interest bearing advances arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa which is shown as other accounts receivable from related parties and other accounts payable to related parties.
 - Transactions with key management personnels consisting of non-interest bearing loans including housing loans.
- c. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp 11,787 million for 2020 and Rp 19,222 million for 2019, respectively.

42. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

42. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

		30 September/September 30, 2020						
		Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
PENDAPATAN BERSIH							NET REVENUES	
Pendapatan eksternal	5.937.426	2.686.226	343.788	-	8.967.440	External revenues		
Pendapatan antar segmen	751.768	-	24.249	(776.017)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	6.689.194	2.686.226	368.037	(776.017)	8.967.440	Total net revenues		
HASIL SEGMENT	3.866.353	621.786	59.631	(215.368)	4.332.402	SEGMENT RESULT		
Beban umum dan administrasi					(1.778.590)	General and administrative expenses		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					(197.701)	Gain (loss) on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(702.030)	Finance charges		
Penghasilan bunga					21.332	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					(6.623)	Other gains and losses		
Laba sebelum pajak					1.668.790	Income before tax		
Penyusutan dan amortisasi	378.070	760.712	30.236	-	1.169.018	Depreciation and amortization		
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION		
ASET						ASSETS		
Aset segmen	18.342.000	10.117.634	19.570.873	(16.552.595)	31.477.912	Segment assets		
LIABILITAS						LIABILITIES		
Liabilitas segmen	4.440.078	3.400.855	6.516.580	(2.758.514)	11.598.999	Segment liabilities		
		30 September/September 30, 2019						
		Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
PENDAPATAN BERSIH							NET REVENUES	
Pendapatan eksternal	6.186.125	2.527.444	958.198	-	9.671.767	External revenues		
Pendapatan antar segmen	1.223.471	-	10.718	(1.234.189)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	7.409.596	2.527.444	968.916	(1.234.189)	9.671.767	Total net revenues		
HASIL SEGMENT	4.112.843	464.813	190.893	(229.097)	4.539.452	SEGMENT RESULT		
Beban umum dan administrasi					(1.736.905)	General and administrative expenses		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					8.824	Gain (loss) on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(808.442)	Finance charges		
Penghasilan bunga					32.652	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					(9.568)	Other gains and losses		
Laba sebelum pajak					2.026.013	Income before tax		
Penyusutan dan amortisasi	339.355	804.263	30.128	-	1.173.746	Depreciation and amortization		

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	31 Desember/December 31,2019					
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	17.836.432	9.884.390	17.530.398	(15.096.427)	30.154.793	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.310.929	3.950.944	5.699.400	(2.177.886)	12.783.387	Segment liabilities

Segmen Geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Group's consolidated segmen by geographical market:

	2020	2019	
<u>Pendapatan bersih</u>			<u>Net revenues</u>
Indonesia	8.898.888	9.076.947	Indonesia
China	68.552	594.820	China
Jumlah	8.967.440	9.671.767	Total
<u>Total Aset Segmen</u>			<u>Total Segment Asset</u>
Indonesia	31.461.570	30.108.850	Indonesia
China	16.342	45.943	China
Jumlah	31.477.912	30.154.793	Total

43. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
- 2) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak pada tanggal 25 Juli 2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan addendum pertama tertanggal 30 Maret 2020.
- 3) Perjanjian *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement* dan *Letter Agreement* dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.
- 4) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited tanggal 18 Juni 2012. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 dan berlaku efektif sampai dengan tahun 2021.
- 5) Perjanjian Broadcast License dengan IMG Media Limited untuk program UEFA EURO 2020 pada tanggal 3 September 2019 yang berlaku efektif dari tanggal penayangan pertandingan pertama sampai dengan 31 Agustus 2020 atau pertandingan final kompetisi UEFA EURO 2020 mana yang terjadi paling akhir dan perjanjian untuk program Dutch League musim 2018-2021 pada tanggal 7 Mei 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 10 Agustus 2018 sampai dengan 30 Juni 2021 atau pertandingan terakhir untuk musim 2020/2021.

43. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group entered into agreements with the following parties:

- 1) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall
- 2) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) and PT Media Nusantara Citra Tbk and subsidiaries on July 25, 2019, which shall be effective January 1, 2019 to December 31, 2021 and the first addendum dated March 30, 2020.
- 3) Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement and Letter Agreement with Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.
- 4) Program Staging Agreement with Miss World Limited dated June 18, 2012. This Agreement has several amendments and the latest is the Second Amendment to the Hosting Agreement dated December 11, 2017 and shall be effective until 2021.
- 5) Broadcast License Agreement with IMG Media Limited for UEFA EURO 2020 program on September 3, 2019, effective from the date of the first match competition until August 31, 2020 or the final match of the UEFA EURO 2020 competition which occurred most recently and agreement for Dutch League program for the 2018-2021 season on May 7, 2019, effective from August 10, 2018 until June 30, 2021 or the final match for 2020/2021 season.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

- | | |
|---|--|
| <p>6) Term Sheet Content License dengan Bein Sports Asia Pte Limited (“beIN”) pada tanggal 7 November 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Juli 2019 sampai 1 Juli 2022.</p> <p>7) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) pada tanggal 20 Desember 2006 yang terakhir kali diamandemen berdasarkan amandemen #8 tanggal 14 Maret 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.</p> <p>8) Perjanjian Lisensi Format dengan Talpa Global B.V. yang berlaku sejak tanggal 2 November 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020</p> <p>9) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. pada tanggal 1 Oktober 2016. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.</p> <p>10) Perjanjian dengan Endemol Shine International Limited untuk beberapa musim program Masterchef Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2018 dan berakhir antara tahun 2023 dan 2024.</p> <p>11) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol dan <i>The Price is Right</i> yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2024.</p> <p>12) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.</p> <p>13) Perjanjian dengan Konfederasi Sepak Bola Asia (<i>the Asian Football Confederation/AFC</i>) dan Legardere Sports Asia Pte. Ltd. tanggal 4 Mei 2018. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah tanggal penayangan pertandingan paling akhir di tahun 2020 atau sampai dengan 31 Januari 2021, mana yang terjadi paling awal.</p> <p>14) Perjanjian Kerjasama Penayangan Program Acara Sea Games 2019 dan 2021 dengan PT Komtri Mitra Prima, yang berlaku efektif sejak tanggal 4 April 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penutupan program acara Sea Games 2021.</p> <p>15) Perjanjian Sewa Jasa <i>Digi Bouquet</i> dengan PT. Indosat Tbk (Indosat) pada tanggal 15 Januari 2002 untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNC, bertindak atas nama GIB, sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.</p> <p>16) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi “Billboard Music Award” dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.</p> | <p>6) Term Sheet Content License with Bein Sports Asia Pte Limited (“beIN”) on November 7, 2019 which was effective from July 1, 2019 until July 1, 2022</p> <p>7) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) on December 20, 2006 which was last amended based on amendment #8 dated March 14, 2019 and valid until December 31, 2022.</p> <p>8) Format License Agreement with Talpa Global B.V. which was effective on November 2, 2015 until October 26, 2020.</p> <p>9) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. on October 1st, 2016. This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31st, 2022.</p> <p>10) Agreement with Endemol Shine International Limited for several seasons of program Masterchef Indonesia which is effective as of 2018 and expire between 2023 and 2024.</p> <p>11) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol and The Price is Right which was effective since 2016 and ended between 2022-2024.</p> <p>12) Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.</p> <p>13) Agreement with The Asian Football Confederation and Legardere Sports Asia Pte. Ltd. on May 4, 2018. This agreement is effective as of the executed date of this agreement until 12 (twelve) months following the date of the last match in 2020 broadcasted or until January 31, 2021, whichever comes first.</p> <p>14) Cooperation Agreement on Sea Games 2019 and 2021 with PT Komtri Mitra Prima, which is effective as of April 4, 2019 until 30 (thirty) days following the closing date of Sea Games 2021.</p> <p>15) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat) on January 15, 2002 for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. On March 30, 2016, MNC, acting on behalf of GIB, starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.</p> <p>16) Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program “Billboard Music Award” with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.</p> |
|---|--|

- | | |
|--|---|
| <p>17) Perjanjian dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program yang berlaku mulai tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2023.</p> <p>18) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.</p> <p>19) Perjanjian dengan Animosta Studios Sdn. Bhd. Untuk beberapa musim program Boboiboy. Perjanjian ini berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 15 Desember 2018 sampai dengan 14 Desember 2020.</p> <p>20) Perjanjian Lisensi Program dengan Aardman Animations Limited untuk beberapa musim program Shaun the Sheep, yang berlaku mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2021.</p> <p>21) Perjanjian lisensi dengan PT. Parkit Film untuk beberapa program yang dimulai dari tahun 2018 dan akan berakhir pada tahun 2020.</p> <p>22) Perjanjian lisensi dengan Alpha Group Co. Ltd yang berlaku sejak tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 2 Desember 2021.</p> <p>23) Perjanjian Lisensi Program dengan Mighty Delta International Limited tanggal 8 Juni 2020, terkait penayangan program (i) Naruto Shippuden musim 4 sampai dengan 10 dan (ii) Boruto musim 1 dan 2. Jangka waktu lisensi berlaku untuk 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 21 Juni 2022.</p> <p>24) Perjanjian Lisensi dengan PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) untuk penggunaan hak cipta dan merek dagang atas materi terkait permainan yang dikenal dengan nama "Mobile Legends: Bang Bang", dalam penayangan program yang dikenal dengan Esports Star Indonesia. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.</p> <p>25) Kerjasama dengan XL dan Indosat dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).</p> <p>26) Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") dan PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") sebagai penyewa.</p> <p>27) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software dengan Hansen ICC, LLC dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk MSKY dan MKM.</p> | <p>17) Agreements with Talpa Global B.V. for several programs which was effective from 2016 and ended between 2022-2023.</p> <p>18) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.</p> <p>19) Agreement with Animonsta Studios Sdn, Bhd. For several seasons of program Boboiboy. This agreement is valid for several period of 2(two) years, effective as of December 15, 2018 until December 14, 2020.</p> <p>20) Program License Agreement with Aardman Animations Limited for several season of program Shaun the Sheep, which is effective from 2019 and valid until 2021.</p> <p>21) License Agreement with PT. Parkit Film for several programs and started from 2018 and will expired in 2020.</p> <p>22) License Agreement with Alpha Group Co. Ltd and effective from December 2, 2019 until December 2, 2021.</p> <p>23) Program License Agreement with Mighty Delta International Limited dated June 8, 2020, for broadcasting programs of (i) Naruto Shippuden season 4 to 10 and (ii) Boruto season 1 and 2. The license period is valid for 2 (two) years as of June 22, 2020 until June 21, 2022.</p> <p>24) License Agreement with PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) for the usage of copyright and trademark of game material known as "Mobile Legends: Bang Bang" in the broadcasting program known as Esport Star Indonesia. This agreement will expire on January 31, 2021.</p> <p>25) Cooperate with XL and Indosat in the provision of products Indovision+ for customers of Indovision of services on television subscribers to Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of cooperation the union of both products (bundling).</p> <p>26) Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") and PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") as the licensee.</p> <p>27) Agreement for Software License and Services with Hansen ICC, LLC in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the MSKY and MKM.</p> |
|--|---|

44. KONTINJENSI

a. Perkara 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt

Pada tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan menggugat MNCSV dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa Sale and Purchase Agreement tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan Perusahaan dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI, yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan.

Pada tanggal 25 Nopember 2019, MNCSV telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, MNCSV belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung tersebut.

Atas Putusan Mahkamah Agung tersebut, Blutether Limited telah mengajukan Peninjauan Kembali pada tanggal 28 April 2020.

b. Permohonan No. 33/Pdt.Sus-Pailit/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

KT Corporation mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perseroan pada tanggal 28 Juli 2020 di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 September 2020, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menolak permohonan pernyataan pailit yang diajukan oleh KT Corporation.

Pada tanggal 8 Oktober 2020, KT Corporation mengajukan Kasasi, dan Perseroan berkeyakinan permohonan Kasasi KT Corporation akan kembali ditolak dikarenakan tidak ada materi baru yang disampaikan dalam memori kasasi, hanya sebatas pengulangan pada proses persidangan tingkat pertama di Pengadilan Niaga.

44. CONTINGENCIES

a. Case No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt

On January 28, 2016, the Company filed a lawsuit against MNCSV and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 26, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of the Company and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (niet ontvankelijk verklaard).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, MNCSV received the Relation to Notify the Content of the Indonesian Supreme Court's Decision. Until now, MNCSV has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

Against the decision from the Supreme Court, Blutether Limited have filed for Judicial Review on April 28, 2020.

b. Request No. 33/Pdt.Sus-Pailit/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

KT Corporation submitted a request for a bankruptcy statement against the Company on July 28, 2020 at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On September 30, 2020, the Commercial Court at the Central Jakarta District Court rejected the bankruptcy statement request filed by KT Corporation.

On October 8, 2020, KT Corporation filed an appeal, and the Company believes that KT Corporation's appeal will be rejected again because there is no new material submitted in the cassation memory, it's just repetition in the trial process of the first level at the Commercial Court.

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup, selain GMI dan MIMEL, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2019			
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million		
Aset moneter					Monetary assets	
Kas dan setara kas	US\$	4.375.129	65.268	3.088.988	42.940	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others			5.338		2.362	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	3.792.577	56.578	4.792.576	66.621	Other financial assets - current
Piutang usaha	US\$	4.885.587	72.885	14.935.682	207.623	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$	129.103	1.926	1.225.625	17.037	Other accounts receivable
Aset lain-lain	US\$	946.231	14.116	1.245.760	17.317	Other assets
Jumlah aset moneter			<u>216.111</u>		<u>353.900</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter						Monetary liabilities
Pinjaman jangka pendek	US\$	-	-	32.534.123	452.257	Short-term loan
Utang usaha	US\$	7.294.484	108.821	8.750.035	121.633	Trade accounts payable
Lainnya/ Others			453		19.812	
Utang lain-lain	US\$	321.558	4.797	4.337.260	60.292	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	695.397	10.374	2.100.631	29.201	Accrued expenses
Lainnya/ Others			-		4.352	
Pinjaman jangka panjang	US\$	376.073.468	5.610.264	426.292.680	5.925.897	Long-term loans
Utang obligasi	US\$	39.784.489	593.505	37.772.640	525.078	Bonds payable
Jumlah liabilitas moneter			<u>6.328.214</u>		<u>7.138.522</u>	Total monetary liabilities
Liabilitas Moneter Bersih			<u>(6.112.103)</u>		<u>(6.784.622)</u>	Net Monetary Liabilities

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset dan liabilitas moneter GMI dan MIMEL dalam mata uang asing tidak signifikan.

Grup memiliki kerugian selisih kurs sebesar Rp 197.701 juta untuk tahun 2020 dan keuntungan selisih kurs sebesar Rp 8.824 juta untuk tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
EUR 1	17.527	15.589	1 EUR
USD 1	14.918	13.901	1 USD
SGD 1	10.909	10.921	1 SGD

46. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Utang pembelian aset tetap	-	112.137	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	-	11.935	Payment of property and equipment through advances
Sewa pembiayaan	-	3.634	Lease liabilities

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group, except for GMI and MIMEL, had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, monetary assets and liabilities of GMI and MIMEL denominated in foreign currencies are not significant.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 197,701 million for 2020 and foreign exchange gain of Rp 8,824 million for 2019.

The conversion rates used by the Group as of September 30, 2020 and December 31, 2019, were as follows:

46. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

On September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has investing and financing transactions that do not require the use of cash and cash equivalent are not included in the consolidated statements of cash flow as follows:

47. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

	31 Desember/ December 31, 2019	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 September/ September 30, 2020	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Pinjaman jangka pendek	1.373.947	(360.879)	-	(1.378)	1.011.690	Short-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan	85.901	(72.312)	-	27.850	41.439	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	6.538.599	(818.493)	-	413.999	6.134.105	Long-term loans
Utang obligasi	1.619.949	435.528	-	70.242	2.125.719	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	398.587	147.413	-	585	546.585	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	10.016.983	(668.743)	-	511.298	9.859.538	Total

47. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		31 Desember/ December 31, 2019	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Pinjaman jangka pendek						Short-term loan
Utang bank	1.144.373	244.855	-	(15.281)	1.373.947	Bank loan
Medium term note	450.000	(450.000)	-	-	-	Medium term note
Utang lain-lain pihak berelasi	94.742	(69.762)	-	-	24.980	Current other accounts payable Related parties
Utang lain-lain tidak lancar						Noncurrent other accounts payable
Pihak berelasi	1.067	(1.067)	-	-	-	Related parties
Liabilitas sewa pembiayaan	172.400	(88.069)	1.570	-	85.901	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	8.172.239	(1.412.395)	-	(221.245)	6.538.599	Long-term loans
Utang obligasi	1.636.264	-	-	(16.315)	1.619.949	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	397.852	-	-	735	398.587	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	12.068.937	(1.776.438)	1.570	(252.106)	10.041.963	Total

48. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Classes and categories of financial instruments at September 30, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

	30 September/September 30, 2020			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	739.081	-	-	Related parties
Pihak ketiga	204.030	-	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	121.328	78.440	-	Other financial assets - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	13.961	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.111.385	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	268.044	-	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.577	-	1.311.613	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain tidak lancar	-	-	-	Other accounts payable non current
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	-	Bonds payable - net
Sukuk Ijarah obligasi - bersih	-	-	-	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	4.476.406	78.440	1.311.613	11.018.793
				Total

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/December 31, 2019			
	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	566.781	-	Related parties
Pihak ketiga	258.974	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	93.371	174.741	Other financial assets - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	50.613	-	Related parties
Pihak ketiga	3.155.636	-	Third parties
Piutang lain-lain	163.861	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.357	1.518.674	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	-	Short-term loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	Bonds payable - net
Sukuk <i>Ijarah</i> obligasi - bersih	-	-	Sukuk <i>Ijarah</i> payable - net
Jumlah	4.307.593	174.741	12.092.985

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang dolar Amerika Serikat, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk tahun 2020 dan 2019. Hampir semua penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup tidak memiliki risiko atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 197.701 juta untuk tahun 2020 dan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 8.824 juta untuk 2019.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang biasa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.
- Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact on the Group in 2020 and 2019. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 197,701 million in 2020 and foreign exchange gain of Rp 8,824 million in 2019.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.
- The Group has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Grup.

Following is the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of September 30, 2020 and 2019, with other variables are constant to the income before tax of the Group.

	2020		
	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	5%	305.639	Strengthening
Pelemahan	5%	(305.639)	Weakness
2019			
	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	2%	154.270	Strengthening
Pelemahan	2%	(154.270)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun 2020 dan 2019 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 42.350 juta dan Rp 27.039 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, back to back deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direviu dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for 2020 and 2019 would decrease/increase by Rp 42,350 million and Rp 27.039 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk. The Group also has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk on trade accounts receivable is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa efek diperdagangkan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus-menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Collection untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The Group holds cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities. As of December September 30, 2020 and 31, 2019, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets at FVTPL are mostly in the form of mutual funds which are managed by a related party investment management with high credit ratings from international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets at FVTPL in the form of equity securities held for trading and other financial assets AFS in the form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and does not expect the counterparty to fail to meet its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Further to avoid payment failure from the customer's side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Collection Department to help reminding the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya ketidakcocokan antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agency) and payments for the purchase or production of the programs.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 September/September 30, 2020							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	58.492	318.894	196.042	189.968	-	763.397	Trade accounts payable
Utang lain-lain	21.285	117.383	66.527	60.845	-	266.040	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	2.912	55.864	20.724	50.318	-	129.818	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang LIBOR + margin	-	122.165	1.419.867	3.721.429	251.444	5.514.905	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek 3,5% - 12,5%	-	-	1.011.690	-	-	1.011.690	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang 1,5% - 12%	-	484.244	160.175	348.403	-	992.822	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan 7,5% - 13,5%	432	4.101	15.198	21.869	-	41.600	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih 11% - 12%	613.228	29.177	-	1.766.412	-	2.408.817	Bonds payable - net
Utang sukuk Ijarah - bersih 11% - 12%	5.097	10.194	24.083	601.183	-	640.557	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	701.446	1.142.022	2.914.306	6.760.427	251.444	11.769.646	Total

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

31 Desember/December 31, 2019								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	%	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Utang usaha		1.174.786	31.433	5.303	10.440	-	1.221.962	Trade accounts payable
Utang lain-lain jangka pendek		383	107.954	420.446	222	-	529.005	Short-term other accounts payable
Biaya masih harus dibayar		111.095	199.987	5.089	8.864	-	325.035	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + margin	-	41.425	1.557.942	2.983.927	256.862	4.840.156	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	3,5% - 12,5%	-	44.723	1.331.365	14.661	-	1.390.749	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	5	10.688	484.126	1.312.311	-	1.807.130	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	7,5% - 13,5%	1.351	6.608	34.539	63.772	-	106.270	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	12.374	24.748	918.521	1.007.017	-	1.962.660	Bonds payable - net
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	3.783	7.567	185.425	286.053	-	482.828	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah		1.303.777	475.133	4.942.756	5.687.267	256.862	12.665.794	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

30 September/September 30, 2020								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	%	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Kas		5.157	-	-	-	-	5.157	Cash on hand
Piutang usaha		1.827.423	1.033.041	264.882	-	-	3.125.346	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar		222.177	44.212	1.655	-	-	268.044	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar		-	-	78.440	-	-	78.440	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		-	-	-	1.311.613	-	1.311.613	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	368.248	-	-	-	-	368.248	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	-	75.899	64.006	-	139.905	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	569.709	18.577	-	-	588.286	Time deposits
Jumlah		2.423.005	1.646.962	439.453	1.375.619	-	5.885.039	Total

31 Desember/December 31, 2019								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	%	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Kas		14.743	-	-	-	-	14.743	Cash on hand
Piutang usaha		1.842.932	1.079.663	283.654	-	-	3.206.249	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar		106.819	30.891	26.151	-	-	163.861	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar		-	-	174.741	-	-	174.741	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		-	-	-	1.518.675	-	1.518.675	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2%	415.085	188.376	-	-	-	603.461	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	-	75.899	35.828	-	111.727	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	188.583	18.356	-	-	206.939	Time deposits
Jumlah		2.379.579	1.487.513	578.801	1.554.503	-	6.000.396	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

vi. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2020 dan 2019.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman	9.859.538	10.016.983	Debt
Kas dan bank	<u>943.111</u>	<u>825.755</u>	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	8.916.427	9.191.228	Net debt
Ekuitas	<u>19.878.913</u>	<u>17.371.406</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>44,85%</u>	<u>52,91%</u>	Net debt to equity ratio

49. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

vi. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2020 and 2019.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

49. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 September 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	September 30, 2020
Aset keuangan lainnya - lancar	199.768	-	-	199.768	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.577	-	1.311.613	1.330.190	Other financial assets - non current
Jumlah	218.345	-	1.311.613	1.529.958	Total
31 Desember 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2019
Aset keuangan lainnya - lancar	268.112	-	-	268.112	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18.356	-	1.518.675	1.537.031	Other financial assets - non current
Jumlah	286.468	-	1.518.675	1.805.143	Total

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

50. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 24 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 20 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,1% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi.

51. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 November 2020.

50. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 24, 2020, the Company obtained loan facility amounting to US\$ 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at LIBOR 3 month + 2.1% p.a which will mature in 2 years from utilization date.

51. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 27, 2020.